

## **Kritik Seni Pada Bentuk Bangunan Museum Tsunami Aceh**

Oleh: I Made Wisnu Wardana

Mahasiswa Program Studi Seni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

Email : madewisnuwardana@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Museum merupakan tempat untuk menyimpan, melestarikan dan media pembelajaran dari suatu peninggalan kebudayaan. Salah satunya adalah Museum Tsunami Aceh. Museum ini diresmikan pada 2009 dan dijadikan museum yang menyimpan segala sesuatu peninggalan tsunami yang pernah meratakan Kota Banda Aceh. Tujuan didirikannya useum tsunami adalah untuk mengenang peristiwa bencana alam terbesar yang pernah dialami Aceh. Secara keseluruhan desain bangunan Museum Tsunami Aceh terinspirasi dari bencana alam tsunami Aceh, di mana suasana pada saat seseorang berada di dalam pusaran atau gulungan ombak yang mengharapkan sebuah bantuan untuk menyelamatkan hidupnya. bentuk dari museum tsunami terinspirasi dari gulungan ombak dan kapal penyelamat. Diharapkan peristiwa yang telah meratakan bangunan dan menghilangkan banyak jiwa dapat selalu dikenang, melalui desain bentuk luar bangunan museum tsunami. Namun, perlu sudut pandang yang benar agar makna dalam bentuk bangunan dapat sampai ke orang yang melihat.

Kata kunci : *museum, Tsunami, aceh, bentuk luar bangunan, sudut pandang*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang cukup banyak mengalami bencana alam seperti, gunung meletus, gempa bumi, banjir, angin puting beliung, kebakaran alam, lumpur panas, dan banyak yang lainnya. Hingga yang paling berbekas dalam ingatan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Aceh adalah peristiwa tsunami di Aceh yang meratakan sebagian bumi Aceh dan menelan banyak korban jiwa. Tsunami merupakan bencana gelombang air laut yang naik ke daratan dan menabrak apa saja yang berada di depannya.

Sekilas tentang sejarah tsunami di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Terjadi sebuah bencana alam yang disebut sebagai tsunami, dengan ketinggian gelombang laut hampir mencapai angka 30 meter. Ombak besar dengan arus kuat masuk ke daratan Aceh, sehingga ribuan rumah rata dengan tanah dan ribuan manusia meninggal dunia. Banyak bantuan yang diberikan oleh Negara-negara lain untuk membantu dan meringankan beban korban yang masih selamat. Perlu waktu yang lama untuk masyarakat aceh agar dapat pulih kembali seperti sebelumnya. Tsunami juga berdampak kepada sistem pemerintahan Daerah Aceh, karena sistem pemerintahan pada saat itu mengalami kelumpuhan.

Untuk mengenang peristiwa tsunami Aceh, beberapa tahun kemudian, Pemerintah Kota Banda Aceh membuat suatu museum yang dapat mengenang kejadian tsunami tersebut. Secara umum, museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, yang berfungsi untuk mengumpulkan, merawat dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi. Rancangan Museum Tsunami Aceh dibuat oleh seorang arsitek yang bernama Riduan Kamil atau biasa disapa Kang Emil. Desain museum merupakan hasil sayembara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh, dan dimenangkan oleh Riduan Kamil. Museum ini dinamakan Museum Tsunami dan selesai pada tahun 2009.

Dari segi desain interior, arsiteknya ingin membawa pengunjung ke dalam suasana saat terjadinya bencana tsunami, yang bisa langsung dirasakan oleh pengunjung melalui unsur – unsur desain interior yang terdapat di dalam bangunan museum. Dan dari segi bentuk bangunan, museum tsunami memiliki bentuk bangunan yang sangat unik dan cukup aneh. Dari bentuk bangunan museum tsunami, arsitek ingin memperlihatkan bentuk bencana yang melanda daratan Aceh, berupa gelombang tsunami dan sebuah kapal laut besar sampai terhempas ke darat. Kapal laut itulah yang dianalogikan sebagai bentuk bangunan museum.

Namun, jika tidak memahami makna bangunan tersebut, maka bangunan akan terlihat aneh. Oleh karena, apa yang ingin disampaikan oleh arsiteknya melalui desain bentuk bangunan, tidak akan dapat langsung dipahami oleh pengunjung.

## **II. DESKRIPSI MUSEUM**

Museum Tsunami Aceh adalah museum yang didirikan empat tahun setelah terjadi bencana alam yang melanda Kota Banda Aceh. Museum Tsunami Aceh mulai dibangun pada 2007 dan di resmikan pada tanggal 23 Februari 2009. Museum Tsunami Aceh menyimpan berjuta sejarah, kenangan, dan benda peninggalan dari musibah terbesar yang pernah di alami Indonesia. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk mengenang peristiwa bencana alam terbesar yang di alami Aceh. Pengunjung tidak hanya dapat mengenang peristiwa musibah tsunami dari peninggalan bekas terjadinya bencana tsunami, tetapi dari bentuk bangunan dan interior bangunannya, dapat memberikan suasana atau kenangan pada saat terjadinya musibah tsunami Aceh, dan langsung bisa dirasakan oleh pengunjung museum.



**Gambar 2.1 Museum Tsunami Aceh**

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



**Gambar 2.2 Museum Tsunami Aceh**  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

### **III. PEMBAHASAN**

#### **3.1 Analisis**

Secara keseluruhan, desain bangunan Museum Tsunami Aceh terinspirasi dari bencana alam tsunami Aceh, di mana suasana pada saat seseorang berada di dalam pusaran atau gulungan ombak yang mengharapkan sebuah bantuan untuk menyelamatkan hidupnya, kemudian oleh desainer diwujudkan ke dalam desain bangunan museum. Bentuk luar bangunan yang terinspirasi dari gulungan ombak, sampai dapat menghempaskan sebuah kapal ke darat.

#### **3.2. Interpretasi**

Jika di perhatikan dengan seksama tampak atas museum tsunami, pada atap terlihat ada kenaikan level yang seperti gelombang air dan pada bentuk layout tampak seperti gulungan ombak yang sangat besar, seperti yang telah terjadi di Aceh. Gulungan ombak meratakan bangunan dan menghilangkan banyak korban jiwa. Jika di lihat dari bawah dengan sedikit menggeser ke sudut tertentu, maka bangunan akan terlihat seperti kapal laut yang sangat besar. Pada saat terjadinya bencana alam tsunami tersebut, hingga dapat menghempaskan sebuah kapal besar dari laut ke darat. Di sinilah arsitek menginterpretasikan besarnya gulungan ombak, dan kapal laut yang terhempas tersebut menjadi ide bentuk bangunan Museum Tsunami Aceh.

### **3.3 Kritik**

Dari segi bentuk luar bangunan Museum Tsunami Aceh, arsitek ingin mengajak pengunjung untuk mengenang dan merasakan besarnya bencana tsunami yang berupa gelombang ombak besar yang melanda daratan Aceh, serta sebuah kapal terhempas ke darat. Namun pada bentuk bangunan museum tsunami, pengunjung tidak dapat langsung menangkap apa yang ingin disampaikan oleh arsitek melewati bentuk luar bangunan. Diperlukan sudut pandang yang benar agar pengunjung dapat melihat dan memahami makna yang tersimpan dari bentuk luar bangunan dan diambil dari apa bentuk bangunan itu di buat. Contoh: (1) orang tidak dapat langsung mengenali bentuk gelombang dan gulungan ombak jika tidak dilihat dari sudut pandang atas gedung; (2) orang tidak dapat langsung mengenali bentuk kapal laut jika tidak melihat dari sudut pandang tertentu. Bagi orang yang tidak melihat dari sudut pandang yang benar akan tetap menganggap bentuk bangunan museum sebagai sesuatu yang keren/bagus namun tidak dapat menangkap makna dari bentuk luar bangunan museum.

## **IV. PENUTUP**

Dalam menginterpretasikan suasana bencana tsunami ke dalam bentuk luar bangunan, pengunjung tidak dapat langsung memahami makna yang ingin disampaikan pada bentuk bangunan, dikarenakan perlu sudut tertentu untuk dapat memahami/mengenali makna yang ingin di sampaikan oleh desainer melalui bentuk luar bangunan tsunami Aceh.